



KONFLIK BATIN TOKOH KAGEYAMA SHIGEO PADA ANIME MOB PSYCHO 100 KARYA YUZURU TACHIKAWA

I Gde Adi Putrawan¹, Betty Debora Aritonang²

Program Studi Sastra Jepang Fakultas Bahasa Asing, Universitas Mahasaraswati Denpasar.

Jl. Kamboja 11 A Denpasar Bali 80236

Correspondence Email : putrawan1232@gmail.com

bettyaritona@gmail.com

Abstract

This research aims to describe and examine the inner conflict experienced by the main character Kageyama Shigeo in the anime Mob Psycho 100. The method used in this research is descriptive qualitative and the data source comes from the anime Mob Psycho 100, the theory of inner conflict developed by Sigmund Freud (1923) will be applied to analyze the data collected in this research. This research uses the listen-and-note method to collect data. And, qualitative descriptive methods are applied to examine data analysis methods and techniques. The results of the research show that the analysis of three structures of inner conflict, namely id, ego, and superego, is used to analyze the inner conflict experienced by the main character Kageyama Shigeo.

Keywords: *main character, literature psychology, inner conflict, anime*

Abstrak

Tujuan penelitian ini untuk menguraikan dan menelaah konflik batin yang dialami oleh tokoh utama Kageyama Shigeo dalam anime *Mob Psycho 100*. Metode yang digunakan dalam penelitian ini ialah deskriptif kualitatif dan sumber data berasal dari anime *Mob Psycho 100*, Teori konflik batin yang dikembangkan oleh Sigmund Freud (1923) akan diterapkan untuk menganalisis data yang telah dikumpulkan pada penelitian ini. Penelitian ini menggunakan Metode simak dan catat untuk mengumpulkan data. Dan, Metode deskripsif kualitatif diterapkan untuk menelaah metode dan teknik analisis data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa analisis tiga struktur konflik batin yaitu *id*, *ego*, dan *superego* digunakan untuk menganalisis konflik batin yang dialami oleh tokoh utama Kageyama Shigeo.

Kata kunci: *tokoh utama, psikologi sastra, konflik batin, anime.*

Pendahuluan

Karya sastra adalah suatu karya buatan manusia yang menggunakan sarana lisan maupun tulisan yang diciptakan oleh sastrawan. Karya sastra mempunyai nilai artistik (keindahan berbahasa) yang menonjol, disusun dengan tepat dan memukau hati sehingga pembaca merasa terkesan setelah menikmati. Nurgiyantoro (2007:2) mengatakan bahwa “karya sastra adalah hasil karya manusia yang bersifat imajinatif”. Kutipan tersebut memiliki arti bahwa karya sastra merupakan media bagi seorang sastrawan untuk mengungkapkan imajinasinya di dalam bentuk tulisan maupun lisan. Suatu karya sastra dapat dikatakan menarik jika terdapat psikologi dan konflik.

Psikologi dan konflik dibutuhkan di setiap karya sastra untuk membuat karya sastra menjadi hidup

Psikologi dan konflik merupakan dua bidang ilmu yang berbeda, akan tetapi dua bidang tersebut memiliki kesinambungan satu sama lain. Hal pertama yang terpikirkan ketika mendengar psikologi ialah cara berpikir dan kepribadian seorang tokoh. Sedangkan konflik, hal pertama yang terpikirkan ialah suatu pertentangan atau perlawanan yang dialami seorang tokoh.

Konflik merupakan permasalahan yang dialami oleh manusia akibat pertentangan dua kehendak yang berbeda, maupun perbedaan pilihan atau hal-hal lainnya (Nurgiyantoro, 2018: 182). Menurut bahasa konflik adalah perbedaan; perlawanan dan perselisihan (Veithzal R & Deddy M., 2003: 274). Konflik batin merupakan situasi dimana manusia mempunyai dua atau lebih pilihan yang sama kuatnya, buruk ataupun baik, yang menyebabkan manusia tidak dapat memilih diantara pilihan tersebut (Nurgiyantoro, 2018: 124). Konflik batin merupakan pertentangan yang terjadi di dalam hati manusia atau tokoh cerita yang menyebabkan bingung untuk mengambil keputusan dan pilihan.

Konflik batin tentunya ditemukan di dalam kehidupan nyata sehari-hari manusia, namun sering diadaptasikan ke dalam bentuk karya sastra yang merupakan cerminan kehidupan manusia. Salah satu konflik yang muncul dalam karya sastra, terdapat pada anime berjudul *Mob Psycho 100*. Pada anime ini terdapat seorang tokoh utama yang bernama Kageyama Shigeo. Kageyama Shigeo ialah siswa SMP pendiam di sekolahnya, akan tetapi dirinya memiliki kekuatan esper yang sangat hebat di dalam dirinya. Walaupun dirinya memiliki kekuatan esper yang sangat hebat di dalam dirinya, Kageyama Shigeo takut menggunakan kekuatannya karena dapat melukai orang disekitarnya. Ia sering mengalami gejolak atau pertentangan di dalam hati nya kapan harus meredam kekuatan nya dan kapan memanfaatkannya untuk membantu orang lain tanpa melukai orang sekiranya. Ia diperhadapkan kepada dilemma yang sering menghantui pikirannya. Kageyama Shigeo selalu mengingatkan dirinya sendiri untuk

tidak berlebihan saat menggunakan kekuatannya. Dari penggalan kisah ini dapat disimpulkan bahwa tokoh utama Kageyama Shigeo mempunyai konflik batin seperti pertentangan atau ketakutan dalam batinnya menggunakan kekuatan esper karena di satu sisi dapat menolong orang lain, namun di sisi lainnya dapat menyakiti orang disekitarnya. Dalam kehidupan manusia, saat menghadapi konflik, biasanya manusia akan diperhadapkan dengan beberapa pilihan untuk mencari solusi terhadap konflik tersebut. Sigmund Freud mengatakan bahwa untuk mengambil keputusan terhadap suatu konflik, manusia akan terbagi ke dalam 3 kepribadian yang disebut dalam teori psikoanalisis. Tiga kepribadian yang dimaksud Sigmund Freud adalah kepribadian *id*, *ego*, dan *superego*. Dalam penelitian ini, peneliti akan menganalisis kepribadian tokoh utama dalam menyelesaikan konflik batinnya.

Id

Id berada di alam tidak sadar manusia, id hanya mementingkan kesenangannya tanpa mempertimbangkan kenyataan. Hal tersebut pernah di katakan oleh Fried (dalam Bertens, 2015) Id adalah lapisan pikiran manusia yang paling mendasar. Id juga mewakili naluri manusia seperti; nafsu dan keinginan yang bersifat membuat puas tanpa memikirkan kenyataan. Fried mengatakan (dalam Minderop 2011) id ialah naluri dasar yang menekankan manusia untuk melakukan kebutuhan dasar yang sering dilalulakan oleh manusia seperti; makan, tidur dan lain-lainnya

Ego

Ego berada di alam sadar manusia dan memahami kenyataan. Unsur kepribadian yang disebut ego bertanggung jawab untuk menentukan kapan id harus dipuaskan dan menggunakan superego untuk menghentikan id.

Superego

Superego berada di alam pra-sadar manusia. Superego ialah kebalikan dari id (dalam Bertens, 2015). Aspek superego mencakup tentang moral serta merasa bersalah ketika melanggar norma yang ada di masyarakat.

Penelitian tentang konflik batin telah dilakukan sebelumnya oleh Budinata (2021) yang berjudul “Konflik Batin Tokoh Levi Ackerman Dalam Anime Shingeki No Kyojin Season 3 Part 2 Karya Araki Tetsuro” menjelaskan tentang konflik yang dialami tokoh, yaitu Levi Ackerman memakai teori psikologi sastra Sigmund Freud. Penelitian ini mengambil sumber dari anime Shingeki No Kyojin Season 3 Part 2 karya Araki Tetsuro tahun 2019. Penelitian R.A. Budinata, merupakan penelitian deskriptif, menjabarkan dengan memakai metode pengumpulan data melalui teknik mencatat, teknik menyimak dan teknik studi kepustakaan. Penelitian R.A. Budinata memperoleh hasil, yaitu terdapat konflik antara id dan superego. Ego yang berperan penting untuk menyeimbangkan keinginan id dan superego. Bisa disimpulkan bahwa tokoh Levi Ackerman ini merupakan tokoh yang memiliki sifat rasional

Metode

Sumber Data

Peneliti mengambil sumber data penelitian lewat anime *Mob Psycho 100* karya Yuzuru Tachikawa. Setiap episode dari anime ini berdurasi 24 menit dan memiliki jumlah episode sebanyak 12 episode di satu season dan di season tiga memiliki 13 episode. Peneliti menggunakan data kualitatif pada penelitian ini, yaitu berbentuk deskripsi yang memiliki sifat naratif mengikuti studi kepustakaan yang dikaitkan terhadap informasi yang signifikan dengan penelitian

Metode dan Teknik Pengumpulan Data

Peneliti menggunakan metode menyimak dan teknik mencatat lanjut sebagai metode untuk pengumpulan data dari penelitian ini. Metode menyimak merupakan metode yang dilakukan dengan cara memperhatikan secara teliti apa yang diteliti. Poerwadarminta (1984: 941) mengungkapkan bahwa "menyimak berarti mendengarkan atau memerhatikan apa yang diucapkan oleh seseorang ataupun tokoh". Teknik catat merupakan teknik yang diterapkan untuk mencatat hasil yang telah di

dapat kemudian memilah data yang sesuai untuk diteliti (Sugiyono, 1992: 240). Peneliti menggunakan percakapan antar tokoh dan memberikan awal mula gambaran konflik tersebut terjadi di dalam anime *Mob Psycho 100* karya Yuzuru Tachikawa

Metode dan Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif untuk menjelaskan, mencatat, menganalisa konflik batin yang dialami tokoh, yaitu Kageyama Shigeo yang terjadi di anime *Mob Psycho 100*. Metode deskriptif kualitatif merupakan metode untuk menganalisa data yang berbentuk kata-kata atau gambar (Endraswara, 2013: 5).

Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini akan membahas tentang konflik batin yang dialami Kageyama Shigeo dalam *Mob Psycho 100* berdasarkan teori psikoanalisis yang dikemukakan oleh Freud, yaitu *Id*, *Ego* dan *Superego*. Peneliti membagi menjadi empat sub judul yang akan dibahas dalam penelitian ini

1. Konflik Batin Tokoh Utama Kageyama Shigeo Ketika Mengetahui Musuhnya Bukanlah Manusia

Konteks (1):

Di sore hari ketika Kageyama Shigeo dalam perjalanan pulang ke rumah, secara tidak sengaja dia bertemu orang asing di dalam perjalanannya tersebut. Orang asing tersebut memberikan tawaran ke Kageyama Shigeo cara untuk menjadi populer secara cepat, dikarenakan Kageyama Shigeo ingin cepat menjadi populer dirinyapun menerima tawaran tersebut serta tidak merasa keberatan jika diajak ke sekte orang asing tersebut. Ketika Kageyama Shigeo tiba di sekte perkumpulan tersebut, dirinya merasa aneh dengan situasi yang terjadi tempat itu, dikarenakan semua orang disana tertawa tanpa ada alasan yg jelas.

Ekubo (orang yang memimpin sekte tersebut) yang melihat Kageyama Shigeo tidak tertawa dengan kekuatannya merasa kesal karena kekuatannya tidak mampu membuat Kageyama Shigeo tertawa. Dikarenakan kesal, Ekubo pun mengolok-ngolok Kageyama Shigeo dengan katanya-katanya

エクボ : 感情がないのか小僧。
 そんな性質たちじゃ 好きな女と 一緒に笑えないだろう?
 特別に最後のチャンスやる。
 笑え!

影山茂夫 : 「その超能力で笑わせてくれよ」

エクボ : お前...そうか!
 「俺と似た「力」を...」
 最も平和で血の流れない宗教形態を 選んだつもりだが、
 邪魔だ小僧。

影山茂夫 : よかった人じゃないんだね

*Ekubo : Kanjou ga nai no ka kozou
 Sonna seishitsu-tachi ja sukina onna to issho ni
 waraenaidarou?
 Tokubetsu ni saigo no chansu o yaru
 Warae!*

Kageyama Shigeo : (Sono chou nouryoku de warawa sete kure yo)

*Ekubo : Omae...souka!
 Ore to nita 'chikara' o..
 Mottomo heiwade chi no nagarenai shūkyō keitai o
 eranda tsumoridaga,
 Jama da Kozou.*

Kageyama Shigeo : Yokatta hito Jyanain dane.

Ekubo : Kau tak punya emosi, ya? Bocah.
 Kalau begini, kau tak akan bisa tertawa bersama cewek incaranmu.
 Aku beri kesempatan terakhir.
 Tertawalah!

Kageyama Shigeo : (Buatlah aku tertawa dengan kekuatanmu)

Ekubo : Aku paham, kau...
 Kau memiliki 'kekuatan' yang mirip denganku
 Awalnya aku berniat membuat sekte ini untuk
 mengumpulkan tumbal.

Kageyama Shigeo Kau menghalangi, bocah.
 : Syukurlah, kau bukan manusia

(Episode 3, 17:12)

Analisis:

Pada data (1) saat tiba di sekte tersebut, Kageyama Shigeo sudah merasa aneh akan situasi yang terjadi di disana. Terutama dengan Ekubo yang memimpin sekte tersebut. Aspek id mengambil keputusan untuk menyelamatkan orang-orang yang ada di sana dengan cara mengalahkan Ekubo yang merupakan dalang segala kejadian yang terjadi di sana. Akan tetapi ego menolak keinginan id tersebut dikarenakan Kageyama Shigeo masih mengira bahwa Ekubo itu seorang manusia. Setelah mengetahui bahwa Ekubo itu bukan manusia, aspek ego dan superego tidak bisa menahan keinginan id yang ingin menyelamatkan Ekubo. Sehingga di bagian ini menunjukkan kepribadian Kageyama Shigeo yang lebih emosional, di mana ini menunjukkan ciri-ciri kepribadian id dalam teori psikoanalisis Sigmund Freud.

2. Konflik Batin Tokoh Utama Kageyama Shigeo Ketika Melihat Adik Laki-Laki
Dibuat Terluka

Konteks (2):

Saat Kageyama Shigeo sedang bersantai di taman bersama teman sekelasnya, seketika dirinya dihampiri oleh temannya yang mengatakan bahwa ada seseorang esper yang menyakiti manusia dengan kekuatannya. Setelah mereka berdua sampai di tempat tersebut, alangkah kagetnya Kageyama Shigeo mengetahui bahwa Kageyama Ritsu (adik laki-laki) yang melakukan semua perbuatan tersebut. Pada saat itu Kageyama Shigeo menceramahi adik lakinya-lakinya bahwa kekuatan esper itu ada bukan untuk menyakiti manusia. Disaat menceramahi adik laki-lakinya, seketika ada Koyama Megumu (orang

asing) yang memukul adiknya secara keras menggunakan kekuatan esper. Kageyama Shigeo yang merasa kesal karena adik laki-lakinya dibuat babak belur pun mengeluarkan kekuatan espernya untuk menolong adiknya. Akan tetapi Kageyama Shigeo masih ragu untuk mengeluarkan kekuatan espernya secara penuh karena lawannya ialah manusia serta ada beberapa manusia di tempat tersebut.

影山茂夫 : 弟を放せ!じゃないと...
「人に向けちゃダメだ、けど今別だ」
小山恵む : ナメるなよ、クソガキ!
影山律 : もうやめろ!
影山茂夫 : こんなの初めてだ!
分かる? なあ... 僕の敵意!

Kageyama Shigeo : Otouto wo hanase! jyanaito...
(Hitoni Mukecha dameda, kedo ima wa betsu da)
Koyama Megumu : Nameru nayo, kusogaki!
Kageyama Ritsu : Yamerou!
Kageyama Shigeo : Konna no Hajimete da!
Wakaru? naa... boku no tekii!

Kageyama Shigeo : Lepaskan Adikku, atau tidak.
(Aku tak boleh mengarahkan kekuatan pada manusia,
tapi sekarang situasinya
berbeda)
Koyama Megumu : Jangan remehkan aku, bocah
Kageyama Ritsu : Hentikan!
Kageyama Shigeo : Pertama kali aku merasakan ini.
Kau paham? wahai musuhku!

(Episode 8, 10:58)

Analisis:

Pada data (2) terdapat adengan pertarungan kekuatan esper antara Kageyama Shigeo dan Koyama Megumu. Kageyama Shigeo pada saat itu bertarung untuk melindungi adiknya. Id pada saat itu berkeinginan

menggunakan kekuatan esper untuk melindungi Kageyama Ritsu (adik Kageyama Shigeo) yang terlihat babak belur oleh Koyama Megumu. Saat Kageyama Shigeo bergumam dalam hatinya “aku tak boleh mengarahkan kekuatan pada manusia, tapi sekarang situasinya berbeda”, sebenarnya pada saat itu dia masih menahan kekuatannya supaya tidak membuat Koyama Megumu dan orang disekitar terluka parah oleh kekuatannya. Walaupun ego tak dapat menahan kehendak id untuk tidak melukai Koyama Megumi, superego masih bisa menahan batasan kekuatan yang dimiliki oleh Kageyama Shigeo. Kageyama Ritsu yang merasa kasihan melihat kakak laki-laknya dipukul bagai samsak ingin menghentikan pertarungan tersebut, karena hendak menghentikan pertarungan mereka berdua, Koyama Megumu pun memukul Kageyama Ritsu. Pada saat adiknya terkapar tak sadarkan diri setelah dipukul, seketika superego tak bisa lagi menahan batasan kekuatan Kageyama Shigeo, dan membiarkan id bertindak semaunya. Sehingga di bagan ini menunjukkan kepribadian Kageyama Shigeo yang lebih emosional, di mana ini menunjukkan ciri-ciri kepribadian id dalam teori psikoanalisis Sigmund Freud.

3. Konflik Batin Tokoh Utama Kageyama Shigeo Ketika Berhadapan dengan Esper Wanita

Konteks (3):

Kageyama Shigeo bersama teman espernya bertujuan untuk menyelamatkan Kageyama Ritsu (adik Kageyama Shigeo) yang di tahan di markas musuh. Mereka berpencar di markas musuh untuk mencari adik laki-laki Kageyama Shigeo supaya lebih cepat ditemukan. Sesudah mereka berpencar, Kageyama Shigeo dihadapkan langsung oleh Tsuciya (esper wanita) yang menghalangi jalannya.

影山茂夫 : なんで、僕が女の人までやっつけないといけないんですか
槌屋 : 何だって？
影山茂夫 : 師匠がいった「女に手をあげるヤツが この世でいちばんモテない」
って
槌屋 : 私はあんたと 対等な戦いを望んでるんだ
Kageyama Shigeo : *Nande, boku ga onna no hito made yattsukenaito ikenain desu ka*
Tsuchiya : *Nandatte?*
Kageyama Shigeo : *Shishou ga itteta" onna ni te o ageru yatsu ga konoyo de ichiban mote*
nai"tte
Tsuchiya : *Watashi wa anta to taitouna tatakai o nozon derun da*

Kageyama Shigeo : Kenapa aku harus memukul seorang wanita
Tsuchiya : Kenapa?
Kageyama Shigeo : Masterku berkata “cowok yang berani pukul wanita adalah tipe yang tidak bakal populer”
Tsuchiya : Aku ingin bertarung denganmu dengan adil

(Episode 10, 15:02)

Analisis:

Pada data (3) Perjalanan Kageyama Shigeo dihambat oleh Tsuciya, akan tetapi disaat pertarungan berlangsung, Kageyama Shigeo tak ada menyerang sekalipun karena Tsuciya ialah seorang perempuan. Aspek id pada saat itu ingin cepat menolong Kageyama Ritsu (adik laki laki Kageyama Shigeo). Akan tetapi Egonya menolak keinginan id karena Kageyama Shigeo tak bisa memukul seorang perempuan. Setelah Tsuchiya mengetahui alasan Kageyama Shigeo tak menyerangnya, Tsuchiya pun merasa tak keberatan jika dipukul oleh Kageyama Shigeo. Dikarenakan Tsuciya tak keberatan untuk dipukul, seketika ego dan superego tak dapat menahan kenginan id.

Sehingga di bagan ini menunjukkan kepribadian Kageyama Shigeo yang lebih emosional, di mana ini menunjukkan ciri-ciri kepribadian id dalam teori psikoanalisis Sigmund Freud.

4. Konflik Batin Tokoh Utama Kageyama Shigeo Ketika Dirinya Dihadapkan Pilihan Harus Membunuh Musuhnya atau Menahan Kekuatannya

(Episode 11, 19:39)

Konteks (4):

Ketika Kageyama Shigeo, Reigen Arataka (guru Kageyama Shigeo) dan teman espernya hendak kabur dari markas musuh karena sudah menemukan Kageyama Ritsu (adik Kageyama Shigeo). Seketika mereka dihadapkan langsung oleh esper-esper kuat di markas tersebut, esper-esper tersebut tidak mengizinkan mereka kabur karena sudah membuat markas mereka hancur lebur dan bertujuan untuk membunuh mereka di tempat. Saking kuatnya esper-esper tersebut sampai membuat mereka semua kewalahan untuk menghadapinya. Teman dan adiknya berharap kepada Kageyama Shigeo untuk menggunakan kekuatan penuhnya. Dan Reigen Arataka menyuruh Kageyama Shigeo untuk tak menggunakan kekuatannya untuk melawan.

霊幻 新隆 : 殺意がある相手に 本気で対抗するなモブ (影山茂夫) !
影山茂夫 : みんなを死なすわけにはいかない。
 僕が本気で戦うしかないんだ。
 守るためには たとえ相手がどうなったって。
霊幻 新隆 : やめとけ モブ (影山茂夫) お前が苦しくなるだけだ

Reigen Arataka : Satsui ga aru aite ni honki de taikou suru na mobu
(Kageyama Shigeo)
Kageyama Shigeo : *Minna o shinasu wake ni wa ikanai*
 Boku ga honki de tatakau shika nai nda

Reigen Arataka : *Mamoru tame ni wa tatoe aite ga dō nattatte.*
: *Yame toke mobu (Kageyama Shigeo) omae ga*
kurushiku naru dakeda

Reigen Arataka : Jangan melawan musuh yang punya hasrat membunuh,
Mob!
(Kageyama Shigeo)

Kageyama Shigeo : Aku tidak boleh membiarkan mereka mati.
Aku harus bertarung dengan serius.
Demi melindungi mereka, tak peduli siapa lawanku.

Reigen Arataka : Hentikan, Mob (Kageyama Shigeo) kamu hanya akan
menderita.

(Episode 11, 19:39)

Analisis:

Pada data (4) Kageyama Shigeo dipaksa untuk menentukan pilihannya secara cepat, jika dirinya lambat menentukan pilihan, mereka semua pasti akan mati. Id pada momen tersebut berkeinginan untuk membunuh semua esper tersebut supaya mereka semua selamat, dikarenakan hasrat id sangat kuat membuat ego tak mampu lagi menahannya. Akan tetapi superego Kageyama Shigeo mampu menahan hasrat id. Sehingga di bagan ini menunjukkan kepribadian Kageyama Shigeo yang lebih rasional, di mana ini menunjukkan ciri-ciri kepribadian ego dalam teori psikoanalisis Sigmund Freud.

Simpulan

Berdasarkan hasil pemaparan di atas, dapat disimpulkan bahwa melalui konflik batin yang dialami oleh tokoh utama Kageyama Shigeo dalam anime *Mob Psycho 100*, tokoh utama nya lebih cenderung emosional saat menghadapi konflik-konflik di dalam batinnya. Konflik batin yang dialami Kageyama Shigeo sepanjang cerita adalah Ia mengalami pertentangan di dalam batinnya

apakah menggunakan kekuatan penuhnya walaupun kekuatan tersebut digunakan untuk melindungi teman, adik, maupun gurunya atau tidak.

Aspek id lebih dominan menjadi penentu dari hasil keputusan yang akan diambil oleh Kageyama Shigeo. Aspek ego dan superego tidak bisa menjadi penahan hasrat id dikarenakan Kageyama Shigeo masih emosional dalam mengambil sebuah keputusan. Walaupun begitu, superego yang dimiliki Kageyama Shigeo pasti akan menjadi penengah dari id dan ego jika ada pihak luar yang membantunya utk menyelesaikan masalahnya.

Rujukan

- Bertens, K. 2015. *Psikoanalisis Sigmund Freud*. Jakarta. PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Endraswara, Suwardi. (2013). *Metodologi Penelitian Sastra, Epistemologi, Model, Teori, dan Aplikasi*. Yogyakarta: CAPS (Center For Academic Publishing Service).
- Minderop, A. 2011. *Psikologi Sastra*. Jakarta: Pustaka Obor.
- Veithzal dan Deddy Mulyadi 2003 *Kepemimpinan dan Perilaku Organisasi*. Jakarta: PT Rajawali Pers (hal 273).
- Poerwadarminta . 1984, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* Jakarta :Balai Pustaka.
- DHARMA, I. P. A. S. (2022). *KEPRIBADIAN DAN KONFLIK BATIN TOKOH UTAMA KANEKI KEN DALAM ANIME TOKYO GHOUL KARYA SUI ISHIDA* (Doctoral dissertation, Universitas Mahasaraswati Denpasar).
- Nurgiyantoro, Burhan. 2007. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada.
- Nurgiyantoro, B., 2018. *Teori pengkajian fiksi*. UGM press.
- Budinata, R. A., Hermawan, G. S., & Sadyana, I. W. (2021). KONFLIK BATIN TOKOH LEVI ACKERMAN DALAM ANIME SHINGEKI NO KYOJIN SEASON 3 PART 2 KARYA ARAKI TETSURŌ. *Jurnal Pendidikan Bahasa Jepang Undiksha*, 7(3), 243-251.
- Saktiaji, Sri Dhoho. 2014. *Konflik Batin Tokoh Tokiko Umezawa Pada Novel Tenseijyutsu Satsujin Jiken Karya Soji Shimada*